

# PERANCANGAN VIDEO TUTORIAL INTERPRETER UNTUK MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNA RUNGU) DI SEKOLAH TINGGI DESAIN BALI

## *TUTORIAL INTERPRETER VIDEO DESIGN FOR SPECIAL NEEDS STUDENTS (DEAF) IN SEKOLAH TINGGI DESAIN BALI*

A.A. Sagung Intan Pradnyanita<sup>1</sup>, Made Arini Hanindharputri<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Bali  
e-mail: agungintan@std-bali.ac.id<sup>1</sup>, arini@std-bali.ac.id<sup>2</sup>

Diterima: Februari, 2020 | Disetujui: Maret, 2020 | Dipublikasi: April, 2020

### Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi diri, ataupun meningkatkan kecerdasan, baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang sama, begitu pula dengan penyandang disabilitas. Pemerintah juga sudah mengeluarkan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 46 Tahun 2017 sebagai langkah strategis untuk memberi kesempatan bagi penyandang disabilitas dalam mendapatkan pendidikan khususnya di pendidikan tinggi. Sekolah Tinggi Desain Bali sebagai kampus desain yang berbasis teknologi juga mendapatkan mahasiswa berkebutuhan khusus, yaitu tuna rungu selama dua tahun terakhir ini. Mahasiswa tuna rungu ini memiliki antusiasme yang tinggi dalam menerima pembelajaran, namun pada pelaksanaan proses pembelajaran khususnya mata kuliah praktikum dengan menggunakan alat dan komputer masih memerlukan inovasi agar mahasiswa tuna rungu ini dapat menyerap dan menerima pembelajaran dengan cepat, tepat dan efektif. Oleh karena itu dirancanglah model inovasi pembelajaran yaitu video *tutorial interpreter* dengan mengedepankan konsep pembelajaran yang bersifat berulang, *mobile*, dan mengedepankan kemudahan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam mempelajari suatu materi. Setelah dipraktekkan kepada mahasiswa tuna rungu, dampak positif yang didapat adalah terlihat adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa berkebutuhan khusus yang dapat dilihat dari antusiasme mereka menerima pembelajaran di kelas serta penerimaan dan pemahaman mereka terhadap tugas-tugas yang diberikan.

**Kata Kunci:** video tutorial interpreter, inovatif, mahasiswa berkebutuhan khusus, tuna rungu

\*Corresponding Author

### **Abstract**

*Education is an effort made to be able to develop their potential, or increase intelligence, both through formal and non-formal education. Every citizen has the right to get the same education, as well as people with disabilities. The government has also issued Minister of Technology and Higher Education Regulation No. 46 of 2017 as a strategic step to provide opportunities for people with disabilities to get an education, especially in higher education. Sekolah Tinggi Desain Bali as a technology-based design campus also has students with special needs, namely the deaf for the past two years. This deaf student has a high enthusiasm for accepting learning, but in the implementation of the learning process, especially practicum subjects using tools and computers still need innovation so that deaf students can absorb and receive learning quickly, precisely and effectively. Therefore, a learning innovation model is designed that is a video tutorial interpreter by prioritizing repetitive, mobile learning concepts and prioritizing the ease of students with special needs in learning material. After practicing for deaf students, the positive impact obtained is an increase in learning motivation and learning outcomes of students with special needs that can be seen from their enthusiasm for learning in class and their acceptance and understanding of the tasks given.*

**Keywords:** *video tutorial interpreter, innovative, students with special needs, deaf*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hak setiap orang tanpa memandang suku, ras, golongan ataupun agama apun, sesuai dengan dengan Undang- Undang Dasar 1945, pasal 31 ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai. Apapun latar belakangnya, setiap waga wajib untuk memperoleh pendidikan yang layak. Begitu pula dengan penyandang disabilitas yang juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan seperti warga negara lainnya, termasuk mendapatkan pendidikan bermutu di Perguruan Tinggi. Penyandang disabilitas berhak untuk mengenyam pendidikan sampai pendidikan tinggi, sama halnya dengan anak-anak lain, asalkan mereka memiliki kemauan yang kuat untuk menempuh pendidikan tinggi. Pemerintah juga sudah mengeluarkan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 46 Tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi, yang menjadi salah satu langkah strategis untuk memberikan kesempatan pada penyandang disabilitas dapat mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi. Merujuk hal tersebut, Sekolah Tinggi Desain Bali (STD Bali) memberikan peluang dan kesempatan bagi penyandang disabilitas yang ingin menempuh pendidikan desain di STD Bali. Sekolah Tinggi Desain Bali merupakan kampus desain satu-satunya di areal Indonesia Tengah dan Timur yang mengedepankan desain dan kreativitas dengan teknologi digital. Sekolah Tinggi Desain Bali memiliki 4 program studi yaitu Program pendidikan Sarjana Desain Komunikasi Visual, Program pendidikan Sarjana Desain Interior, Program pendidikan Diploma Tiga Desain Interior dan Program pendidikan Diploma Empat Desain Mode.

Dalam dua tahun belakangan ini, STD Bali mendapatkan mahasiswa tuna rungu yang ingin menempuh pendidikan di program studi Desain Komunikasi Visual. Mahasiswa tuna rungu yang mendaftar mendapat rekomendasi dari mulut ke

mulut dan ada juga yang merupakan alumni Desain Grafis Multimedia di New Media College. Namun perbedaannya, mereka yang belajar di New Media College adalah mahasiswa PP1 yang menjalani perkuliahan selama 1 tahun, sedangkan di Sekolah Tinggi Desain Bali mereka harus menempuh perkuliahan selama 4 tahun. Hal tersebut merupakan tantangan yang perlu dihadapi oleh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Sekolah Tinggi Desain Bali.

Mahasiswa tuna rungu yang kuliah di Sekolah Tinggi Desain Bali memiliki semangat dan keinginan belajar yang tinggi, bahkan kadang lebih dibandingkan mahasiswa lainnya yang normal. Mereka lebih antusias dalam pembelajaran termasuk waktu kehadiran, mencatat materi bahkan bertanya ketika tidak paham. Oleh karena itu, pengajar perlu memperhatikan semangat ini agar tidak luntur dan mahasiswa tuna rungu tetap merasa nyaman menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Desain Bali. Namun dalam proses pembelajaran, terkadang mahasiswa tuna rungu mengalami kesulitan dalam menangkap materi khususnya pada mata kuliah yang bersifat praktikum seperti fotografi. Menurut Bull (2010:5), Fotografi berasal dari dua kata yaitu *phos* (cahaya) dan *graphie* (tulisan dan gambar), dimana arti fotografi berarti menulis atau menggambar dengan cahaya. Dalam mempelajari fotografi diperlukan pemahaman cara memotret dengan tehnik cahaya dan juga mengenali alat yang akan digunakan untuk menangkap gambar, sehingga dosen perlu menjelaskan lebih detail tentang pembelajaran tersebut, dan memerlukan usaha yang ekstra untuk memberikan pemahaman bagi mahasiswa tuna rungu.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pembelajaran inovatif yang dapat memudahkan antara dosen dan mahasiswa tuna rungu untuk saling berkomunikasi sehingga sasaran pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran inovatif yang dirancang adalah model pembelajaran inovatif berupa teknologi video sebagai alat bantu dengan alternatif pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa tuna rungu dalam menjalani perkuliahan di program studi Desain Komunikasi Visual. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup (Sugono, 2008:1464), dimana dengan merancang video diharapkan mahasiswa tuna rungu dapat lebih mudah memahami materi yang sudah terekam dan dapat dilihat dan dipraktekkan secara berulang. Adapun tujuan dari perancangan video pembelajaran ini adalah (1) membantu mahasiswa tuna rungu untuk mendapatkan capaian pembelajaran yang sama dengan mahasiswa lainnya pada mata kuliah fotografi; dan (2) memfasilitasi mahasiswa tuna rungu dalam membangun pengetahuan secara mandiri sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan inovasinya pada mata kuliah fotografi.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Tahapan Produksi Video**

Dalam membuat model inovasi pembelajaran video *tutorial interpreter*, tentu harus memperhatikan langkah-langkah yang tepat baik itu dari perencanaan, serta proses penggabungan tampilan video untuk menghasilkan output video yang diinginkan. Wibowo (2015 : 2) Tahapan yang perlu diperhatikan dalam pembuatan video, yaitu pra produksi, produksi dan pascaproduksi (Wibowo (Ed), 2015 : 2).

a. Tahap Pra-Produksi, yaitu berkaitan dengan perencanaan sebelum mulai proses pembuatan video. Salah satu yang harus dipersiapkan adalah Silabus dan

- materi ajar untuk mata kuliah fotografi, penyusunan jadwal pelaksanaan, alat-alat yang diperlukan, serta menentukan tim yang terlibat dalam pembuatan video. Dalam tahap ini orang yang menjadi interpreter membaca dan memahami terlebih dahulu materi ajar dari mata kuliah Fotografi, untuk memudahkan proses pengambilan video serta informasi yang disampaikan tepat.
- b. Tahap Produksi, yaitu tahap aksi dalam proses. Diawali dengan pengambilan gambar, dalam hal ini adalah seorang interpreter yang menerjemahkan materi ajar yang akan diberikan dalam setiap pertemuan ke dalam bahasa lisan dalam bentuk bahasa isyarat. Dalam tahapan ini tentunya memerlukan beberapa tim untuk pengambilan gambar pada tiap sudut ruangan yang diinginkan.
  - c. Tahap Pasca-Produksi, yaitu semua bahan yang didapatkan dalam tahap produksi, kemudian diolah yang disebut dengan istilah tahap *editing* video, seperti penambahan teks (subtitel) pada video, *capture*, *editing* dan *output*. Dengan demikian mahasiswa yang berkebutuhan khusus (tuna rungu) tidak hanya melihat video saja, tetapi juga dapat membaca teks dari penjelasan materi yang diberikan.

## **1. Komunikasi**

Komunikasi merupakan adanya suatu pertukaran informasi dari komunikator yang disampaikan kepada komunikan. Komunikasi manusia biasanya melalui bahasa dengan dasar mode inderawi vokal dan pendengaran. Mode ini mencirikan ujaran, sinyal, gejala vokal fisiologis (seperti batuk dan mendengkur), efek musikal (bersiul), dan modulasi suara (untuk mengkomunikasikan identitas dan keadaan perasaan). Selain itu komunikasi manusia juga bisa melalui mode visual. Mode ini mencirikan bahasa isyarat, tulisan, representasi visual seperti gambar ataupun gambar bergerak.

Pada umumnya, komunikasi manusia bersifat multimedia, yaitu :

- a. Media alamiah : suara, wajah (ekspresi) dan gerakan tubuh.
- b. Media artifaktual : buku, lukisan, ukiran, surat, dan lain-lain.
- c. Media mekanis : radio, televisi, komputer, video, dan lain-lain.

(Danesi, 2010 : 320).

Dalam media pembelajaran video tutorial interpreter tentunya juga harus memperhatikan ekspresi, dan gerak tubuh sebagai media komunikasi dengan bantuan media berupa video yang dapat dilihat berulang kali oleh mahasiswa dengan media komputer ataupun laptop.

## **METODOLOGI**

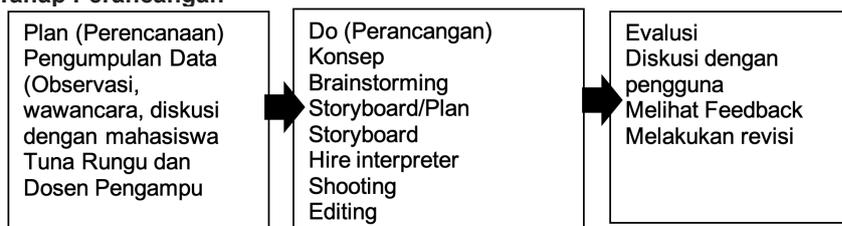
Metode yang dilakukan dalam perancangan video pembelajaran untuk mahasiswa berkebutuhan khusus (tuna rungu) Sekolah Tinggi Desain Bali adalah sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan partisipasi. (a) Metode observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung, kemudian menyimpulkan yang telah diamati dari objek penelitian (Yusuf, 2014 : 384) Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati mahasiswa berkebutuhan khusus (tuna rungu) dalam menangkap pembelajaran yang diberikan; (b) Metode wawancara, yaitu mengumpulkan data penelitian melalui proses suatu interaksi dengan informan melalui komunikasi secara langsung

(Yusruf, 2014 : 372). Wawancara yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan informasi dari dosen pengampu mata kuliah fotografi, serta yang telah mengajar mahasiswa tuna rungu, dan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa tuna rungu mengenai pengalamannya mengikuti perkuliahan di kelas reguler; (c) metode partisipasi, yaitu dengan mendapatkan pengalaman secara langsung sebagai pengajar dengan memberikan perkuliahan kepada mahasiswa tuna rungu.

Metode Perancangan adalah dengan pendekatan kreatif konvergen dan divergen melalui data verbal dan visual. Perancangan juga menggunakan proses *brainstorming* dan sintesis data yang telah terkumpul. Selain itu metode penelitian juga menggabungkan metode Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi pendidikan uji coba inovasi pembelajaran dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Suhardjono dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015:5), PTK dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, dimana hasil penelitian dibuatkan laporan sesuai dengan kondisi di lapangan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik materi.

Tabel 1. Tahap Perancangan



## PEMBAHASAN

Sekolah Tinggi Desain Bali saat ini menerima mahasiswa dengan kebutuhan khusus tuna rungu. Dengan kondisi mahasiswa tersebut tentunya memerlukan metode pembelajaran khusus sehingga memudahkan mereka untuk menerima materi ajar yang disampaikan dengan media yang efektif. Setelah memberikan materi ajar, pendidik perlu melakukan pendekatan khusus, dengan komunikasi 2 arah dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus, sehingga pendidik mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan tersebut dapat diterima. Untuk memudahkan dalam penyampaian materi ajar, pendidik perlu merumuskan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan, yaitu dengan merancang video tutorial dengan menggunakan interpreter untuk memudahkan dalam penyampaian materi secara visual, yang akan melibatkan transliter dalam membantu menyampaikan materi ajar, yang kemudian dibuatkan sebuah video yang sesuai dengan materi yang diberikan di kelas.

Media pembelajaran yang dibuat dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu :

1. Dengan penyederhanaan bahasa dalam penyampaian materi ajar dan lebih banyak menampilkan visual salah satunya melalui video yang dilengkapi dengan teks dan peragaan dari translator/interpreter
2. Dengan adanya interpreter akan memudahkan mahasiswa tuna rungu untuk

- memahami step by step dari setiap tutorial
3. Video tutorial ini dapat dilihat berulang kali oleh mahasiswa dengan kebutuhan khusus, sehingga memudahkan mereka pada saat praktek atau pengerjaan tugas sesuai dengan materi yang telah diberikan pada saat perkuliahan berlangsung.

Tujuan dirancangnya media pembelajaran tersebut adalah untuk memudahkan proses pembelajaran dan materi perkuliahan yang disampaikan dapat diterima oleh mahasiswa berkebutuhan khusus, sehingga mampu menghasilkan luaran yang sama dengan mahasiswa yang tidak berkebutuhan khusus. Selain itu, dengan keterbatasan ruang, dan daya indra bagi mahasiswa berkebutuhan khusus, media pembelajaran berupa video tersebut mampu meningkatkan minat dan mengarahkan perhatian mahasiswa berkebutuhan khusus, karena dapat dilihat secara berulang-ulang. Begitu juga ketika melanjutkan belajar mandiri di rumah masing-masing, media pembelajaran berupa video akan sangat membantu mengingatkan kembali materi maupun mengikuti proses pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya oleh dosen di kelas.

Keunggulan dari media pembelajaran tersebut, karena berupa rekaman video maka materi yang didapat dapat dilihat secara berulang-ulang, sehingga mahasiswa berkebutuhan khusus dapat menerima materi perkuliahan ataupun praktek sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dipelajari sebelumnya. Media pembelajaran berupa video juga dapat dibawa kemana-mana dan diakses dimana saja tanpa membutuhkan alat khusus. Oleh karenanya mahasiswa berkebutuhan khusus dapat belajar dimana saja dan kapan saja sesuai kemauannya.

### **Model Pembelajaran Inovatif yang dirancang**

Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus merupakan perantara komunikasi antara dosen dengan mahasiswa yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sekolah Tinggi Desain Bali memiliki empat orang mahasiswa yang memiliki kebutuhan khusus yaitu tuna rungu, sehingga memerlukan model pembelajaran khusus untuk memudahkan proses penyampaian materi perkuliahan, yaitu *Video Tutorial Interpreter*. Video tutorial interpreter merupakan presentasi berbentuk video yang mendeskripsikan langkah-langkah pengerjaan sesuatu serta dilengkapi dengan transleter (penerjemah bahasa isyarat untuk tuna rungu). Video tutorial interpreter yang dimaksud dalam hal ini isinya berupa materi mata kuliah fotografi yang dikombinasikan dengan materi komputer grafis dalam hal ini adalah penggunaan *software* Adobe Photoshop untuk proses *editing* foto. Materi mata kuliah fotografi meliputi proses pemotretan foto produk mulai dari persiapan hingga *editing*.

Model inovasi yang ditawarkan dalam Video Tutorial Interpreter memuat beberapa elemen. Pertama adalah video tutorial yang akan dipelajari selama praktikum. Video tutorial tersebut dikerjakan sebelum perkuliahan berlangsung dan mengacu pada jadwal rancangan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil dari Video Tutorial Interpreter tersebut nantinya akan diserahkan ketika kelas telah usai, yang disesuaikan dengan jumlah pembahasan yang diberikan kepada mahasiswa.

Model inovasi yang ditawarkan dalam Video Tutorial Interpreter memuat beberapa elemen, yaitu:

- a. Pertama adalah video tutorial yang akan dipelajari selama praktikum. Video tutorial tersebut dikerjakan sebelum perkuliahan berlangsung dan mengacu pada jadwal rancangan pembelajaran yang telah ditentukan. Materi yang disampaikan di dalam video tutorial hanya berfokus pada satu pembahasan. Apabila dalam satu pertemuan perkuliahan, membahas dua pembahasan utama, maka pendidik wajib menyediakan dua video tutorial, sehingga peserta didik fokus pada bahasan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- b. Kedua, guna mempertegas video tutorial yang dipersiapkan, maka di setiap video tutorial akan dilengkapi dengan *subtitle*, yang disajikan tidak hanya sebatas tulisan pada bagian bawah suatu video, namun juga dipergunakan untuk mempertegas beberapa fungsi dari setiap alat yang berada dalam suatu aplikasi yang dipergunakan dalam kegiatan praktikum. Selanjutnya, pada bagian samping, sudut, maupun pembukaan video, akan dibantu dengan rekaman interpreter isyarat yang berfungsi mempertegas seluruh kegiatan komunikasi yang disampaikan dalam video tutorial yang telah dipersiapkan.
- c. Hasil dari Video Tutorial Interpreter tersebut nantinya akan diserahkan ketika kelas telah usai, yang disesuaikan dengan jumlah pembahasan yang diberikan kepada mahasiswa. Diharapkan mahasiswa yang berkebutuhan khusus, dapat mencoba menerapkan video tutorial yang telah dipersiapkan, guna mempertajam ingatan sekaligus meningkatkan hard skill dalam pengoperasian aplikasi dalam mata kuliah praktikum.





Gambar 1 Hasil Video Tutorial Interpreter (Sumber: Dokumentasi pribadi. 2019)

## Hasil Penerapan Video pembelajaran

### 1. Efektifitas

Pengajaran dikatakan efektif, apabila pengajaran berhasil mewujudkan pembelajaran dimana peserta didik dapat mencapai tujuan belajar sebagaimana yang dikehendaki oleh guru/dosen. Dari hasil penerapan model, maka video ini dapat dikategorikan sangat efektif ketika diterapkan di dalam kelas. Hal ini dapat dinilai dari hal-hal berikut:

- a. Media pembelajaran berupa video juga dapat dibawa kemana-mana dan diakses dimana saja tanpa membutuhkan alat khusus. Oleh karenanya mahasiswa berkebutuhan khusus dapat belajar dimana saja dan kapan saja sesuai kemauannya.
- b. Video yang dihasilkan bersifat on demand, sehingga dapat diterima langsung setelah kelas usai, yang kemudian dapat dipelajari kembali oleh mahasiswa berkebutuhan khusus sebagai pendamping materi ajar yang telah disampaikan di kelas sebelumnya. Selain itu video dapat dilihat berulang kali oleh mahasiswa dengan kebutuhan khusus, sehingga memudahkan mereka pada saat praktek atau pengerjaan tugas sesuai dengan materi yang telah diberikan pada saat perkuliahan berlangsung.
- c. Di setiap video tutorial dilengkapi dengan *subtitle*, yang disajikan tidak hanya sebatas tulisan pada bagian bawah suatu video, namun juga dipergunakan untuk mempertegas beberapa fungsi dari setiap alat yang berada dalam suatu aplikasi yang dipergunakan dalam kegiatan praktikum. Di samping itu, pada

bagian samping, sudut, maupun pembukaan video, dibantu dengan rekaman interpreter isyarat yang berfungsi mempertegas seluruh kegiatan komunikasi yang disampaikan dalam video. Hal-hal inilah yang semakin mempermudah mahasiswa berkebutuhan khusus dalam menerima materi perkuliahan yang disampaikan sehingga motivasi belajar mereka meningkat dan hasilnya pun memperlihatkan peningkatan progres pembelajaran.

## 2. Dampak

Dari hasil analisis efektivitas tersebut di atas, maka dampak yang diperoleh adalah terlihat adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa berkebutuhan khusus yang dapat dilihat dari antusiasme mereka menerima pembelajaran di kelas serta penerimaan dan pemahaman mereka terhadap tugas-tugas yang diberikan. Dalam praktek dengan video pembelajaran ini, mahasiswa berkebutuhan khusus juga menjadi lebih aktif bertanya dan menanggapi perkuliahan dengan lebih baik.



**Gambar 2 Suasana Pembelajaran dengan Video Tutorial Interpreter (Sumber: Dokumentasi pribadi)**

## 3. Kendala

Selama ini belum ditemukan kendala yang cukup berat yang dihadapi selama penerapan video di kelas. Kendala dihadapi karena tingkat respon dan keaktifan dari tiap siswa berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. Hal ini memerlukan usaha ekstra dalam pemberian materi, namun sudah sangat terbantu dengan video pembelajaran.

## 4. *Sustainability*

Begitu besarnya dampak yang dapat diberikan oleh video pembelajaran khusus ini, maka Video ini juga akan dikembangkan pada mata kuliah praktikum lainnya.

## **SIMPULAN & REKOMENDASI**

Komitmen Kampus Sekolah Tinggi Desain (STD) Bali dalam mendukung

pendidikan khusus, dibuktikan melalui penyerapan mahasiswa tuna rungu yang memiliki niat belajar yang tinggi. Terlepas dari segala kekurangan yang dimiliki oleh mahasiswa, pendampingan dan perhatian lebih bagi mahasiswa berkebutuhan khusus membutuhkan model inovasi pendidikan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh praktikum mendorong sebuah gagasan yang dapat memudahkan mahasiswa berkebutuhan khusus melalui model inovasi pembelajaran yaitu dengan merancang Video Tutorial Interpreter Model inovasi ini mengedepankan konsep pembelajaran yang bersifat berulang, mobile, dan mengedepankan kemudahan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam mempelajari suatu materi.

Video Tutorial Interpreter memuat konten video praktikum yang membahas materi sesuai dengan standar kompetensi dalam proses pembelajaran dipersiapkan sebelum perkuliahan berlangsung, yang nantinya dapat didistribusikan kepada mahasiswa berkebutuhan khusus. Video yang memuat rangkuman perintah, dengan bantuan audio, tekstual dan visual berupa bahasa isyarat yang telah disesuaikan dengan isi tutorial, diyakini mampu membantu mahasiswa dalam mempelajari suatu materi. Video pembelajaran ini telah diuji coba kepada mahasiswa tuna rungu desain komunikasi visual Sekolah Tinggi Desain Bali dan menjadi model pembelajaran inovatif yang efektif yang dapat membantu mahasiswa yang berkebutuhan khusus tersebut, terutama dalam proses pembelajaran yang bersifat praktikum. Dengan adanya video pembelajaran inovasi ini dapat menyamakan standar kompetensi antara mahasiswa reguler dengan mahasiswa berkebutuhan khusus, sehingga sama-sama mencapai standar yang telah ditetapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bull, Stephen (2010). *Photography* New York: Routledge.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Diterjemahkan oleh Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. Yogyakarta : Jalasutra.
- Iskandar, dadang. Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi.
- Mais, Asrorul. (2018). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Timur : CV, Pustaka Abadi
- Prastowo, Andi. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sugono, D., dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*. Jakarta: Prenada Media UNNES PRESS.
- Wibowo, P. Seno. (Ed). (2015). *Panduan Aplikatif & Solusi (PAS) : Video Iklan Komersial dengan Adobe Premier CS6*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.